

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya para siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis dan bertanggung jawab, Dekdikbud (2003:8).

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Manusia dan hidupnya menuntut bermacam-macam kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya manusia memerlukan makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, juga sarana kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Karena kebutuhan hidup manusia itu tidak terbatas jumlahnya, maka manusia lalu berusaha dan melakukan tindakan-tindakan guna memecahkan kesulitan agar segala kebutuhannya dapat terpanuhi. Usaha manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya antara lain termasuk dalam kegiatan ekonomi.

Pada masyarakat disekitar kita dapat ditemukan perbedaan-perbedaan status sosial ekonomi dan dapat diamati dalam kehidupan di masyarakat terdapat adanya kelompok-kelompok tertentu yang cukup banyak jumlahnya, kelompok yang satu berbeda dengan kelompok yang lain. Sehubungan dengan ini, kelompok sosial yang dapat dirumuskan sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau

lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup teratur, sehingga diantara individu itu dapat pembagian tugas, struktur, norma tertentu yang khas bagi keseluruhan sosial. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang di tentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Kebutuhan manusia yang satu dengan yang lain tidak sama. Hal ini disebabkan karena status sosial ekonomi yang berbeda, ada yang status sosial ekonominya tergolong tinggi, ada yang tergolong cukup dan ada juga yang tergolong rendah. Bagi mereka yang tergolong tinggi status sosial ekonominya, tentu segala yang dibutuhkannya akan mudah terpenuhi baik berupa sandang, pangan, perumahan terlebih pendidikan bagi anak-anaknya. Sebaliknya, bagi mereka yang tergolong rendah status sosial ekonominya sangat sulit dalam memenuhi segala kebutuhannya, mereka mungkin hanya makan, dan sekedar pakaian. Padahal untuk dapat hidup layak manusia memerlukan serta menginginkan bermacam-macam hal disamping makanan, pakaian, perumahan, juga membutuhkan sarana pendukung lainnya seperti kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Kewarganegaraan seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, ketrampilan dan nilai-nilai moral. Sesuai Depdiknas (2005:33). Tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang di wujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah.

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan serta dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran

Kewarganegaraan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor penunjang untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan imbasnya terhadap prestasi belajar yang dicapai selanjutnya menentukan mutu pendidikan seseorang siswa disekolah maupun dilingkungan masyarakat,. namun yang paling banyak memberikan dukungan adalah lingkungan keluarga karena sebagian besar dari proses pendidikan seseorang berlangsung dalam lingkungan keluarga. Agar siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik, maka perlu adanya dukungan yang cukup dari orang tua untuk menyediakan fasilitas-fasilitas belajar anak.

Berkaitan dengan masalah-masalah diatas menyangkut tentang prestasi belajar siswa disekolah dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa dapat dibedakan atas faktor internal yakni faktor yang timbul dari diri sendiri, seperti kesukaran, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya. Di samping itu juga faktor eksternal yaitu faktor latar belakang, kebudayaan, keadaan sosial ekonomi orang tua, pengertian orang tua dan lain-lain (Slameto ; 2010)

Merujuk dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat sekaligus mengkaji Apakah ada hubungan antara Status Sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa khususnya Pada mata pelajaran PKnKELAS X/AP1 di SMK GOTONG ROYONG TELAGA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Apakah ada Hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X / AP1 PADA MATA PELAJARAN PKn DI SMK GOTONG ROYONG TELAGA.T.A 2013 ?

1.2.2 Sejauhmanakah Hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adadan sejauhmanakah hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMK GOTONG ROYONG TELAGA

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi keluarga siswa dan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.